

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi-potensi manusiawi peserta didik, baik potensi fisik, potensi cipta, rasa maupun karsanya agar potensi tersebut dapat menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya (Anas Salahudin, 2011: 160). Sedangkan pendidikan menurut Tedi Priatna dalam Anas Salahudin (2011: 19) merupakan pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara yang satu dengan lainnya sehingga membentuk satu sistem yang saling memengaruhi.

Pemahaman tentang pendidikan tersebut juga sejalan dengan definisi pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan menurut Anas Salahudin (2011: 22) pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan

membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga merupakan usaha dan upaya para pendidik yang bekerja secara interaktif dengan para peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan serta memajukan kecerdasan dan keterampilan semua orang yang terlibat dalam pendidikan.

Salah satu kegiatan yang terdapat dalam pendidikan sekaligus berperan penting dalam pendidikan adalah kegiatan belajar atau pembelajaran. Menurut Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno (2014: 6) belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya, perubahan fisik, mabuk, gila, dan sebagainya. Sedangkan menurut Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada pendidikan formal dan turut berperan penting dalam pembentukan akhlakul karimah adalah mata pelajaran akidah akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan sebagai wahan pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan watak siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran agama Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (M. Muhaimin, 2011: 5).

Dalam pembelajarannya akidah akhlak guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa dapat menyenangi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran, guru merupakan orang yang akan mengembangkan pembelajaran bagi siswa untuk dapat menerima semua yang disampaikan olehnya. Selain itu guru juga harus dapat menggunakan metode yang tepat dan menarik sebagai alat untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV MI PUI Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Jawa Barat menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih bersifat teacher center atau berpusat pada guru karena metode yang digunakan belum bervariasi, sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk aktif berpikir, mengeluarkan pendapat, berinteraksi dengan teman sekelasnya, dan siswa merasa bosan mengikuti proses pembelajaran. Dampak dari proses pembelajaran di atas mengakibatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas IV MI PUI Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis rendah yaitu sebesar 40,00. Nilai ini masih terlampau jauh dari nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 69,00. Oleh karena itu, kolaborasi metode memang sangat tepat untuk digunakan oleh guru, karena dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu kelancaran dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajar siswa meningkat. Siswa sebagai subjek pembelajaran memiliki kekuatan yang sangat penting karena jika mendapatkan sentuhan yang tepat akan

mendorong anak untuk berkembang dalam pencapaian yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui sebuah judul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Menggunakan Kolaborasi Metode Ceramah Dengan *Role playing* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas IV MI PUI Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan kolaborasi metode ceramah dengan *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji di kelas IV MI PUI Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana penggunaan kolaborasi metode ceramah dengan *role playing* pada mata pelajaran Akidah AKhlak materi Akhlak Terpuji di kelas IV MI PUI Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis pada setiap siklus?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan kolaborasi metode ceramah dengan *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi

Akhlak Terpuji di kelas IV MI PUI Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis pada setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini diarahkan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan kolaborasi metode ceramah dengan *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji di kelas IV MI PUI Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis
2. Penggunaan kolaborasi metode ceramah dengan *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji di kelas IV MI PUI Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis pada setiap siklus
3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan kolaborasi metode ceramah dengan *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji di kelas IV MI PUI Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk pelaksanaan inovasi dalam pembelajaran.

- b. Untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang penerapan kolaborasi metode ceramah dengan *role playing* pada proses pembelajaran di kelas.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti

- 1) Memberikan banyak pengalaman, terutama dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Memberikan banyak pengalaman terutama dalam menggunakan fasilitas dan kreativitas dalam pembelajaran.

b. Manfaat bagi siswa

- 1) Membantu siswa untuk meningkatkan motivasi dalam belajarnya.
- 2) Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dalam Akidah Akhlak.
- 3) Meningkatkan keaktifan siswa.
- 4) Meningkatkan kepercayaan diri pada siswa.

c. Manfaat bagi guru

- 1) Dapat memperbaiki proses pembelajaran yang hendak dikelolanya.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Manfaat bagi sekolah

- 1) Dapat memotivasi terhadap guru yang lain agar mampu untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

- 2) Dapat memberikan masukan kepada sekolah dan guru dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbagai macam metode.

E. Kerangka Pemikiran

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (M. Sobry Sutikno, 2004: 4). Sedangkan menurut Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sementara itu, Jamaluddin (2014: 8) mengungkapkan pengertian belajar sebagai berikut:

Belajar ialah kegiatan yang bertujuan dan di dalamnya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tahu menjadi lebih tahu, dari belum bisa menjadi bisa dan bisa menjadi terampil. Jadi, perubahan yang terjadi pada manusia itu akibat belajar. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dialami seseorang melalui kegiatan yang dilakukannya untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga dimungkinkan terjadinya perubahan dalam pengetahuannya, sikapnya, keterampilannya, kebiasaannya, pengalamannya, minatnya, penghargaan dan penyesuaian dirinya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar ialah suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang. Perubahan tersebut bisa terjadi karena adanya bantuan atau interaksi antara guru dengan siswa, orang tua dengan anaknya, ataupun perubahan yang terjadi sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Setiap kali melakukan proses pembelajaran, tentu tidak akan terlepas dari hasil yang diperoleh melalui proses pembelajaran tersebut. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, afeksi, maupun psikomotorik (Andi Prastowo, 2013: 40).

Pada umumnya, hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan, artinya ketiga aspek tersebut saling berkesinambungan, namun memiliki penekanan yang berbeda, untuk aspek kognitif lebih menekankan pada teori, aspek psikomotor menekankan pada praktek. Kedua aspek tersebut selalu mengandung aspek efektif (Iin Nurbudiyani, 2013: 14-20). Dalam penelitian ini lebih difokuskan hasil belajar pada aspek kognitif saja.

Aspek kognitif adalah aspek yang mencakup kegiatan mental (otak), seperti kemampuan berpikir, memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisa, mensintesa dan kemampuan mengevaluasi. Menurut Bloom, tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (Intelektual) merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan C (*Cognitive*) yaitu: C1 (Pengetahuan/*Knowledge*),

C2 (Pemahaman/*Comprehension*), C3 (Penerapan/*Application*), C4 (Analisis/*Analysis*), C5 (Sintesis/*Synthesis*), C6 (Evaluasi/*Evaluation*).

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Hasil belajar kognitif bukan merupakan kemampuan tunggal, melainkan kemampuan yang menimbulkan perubahan tingkah laku dalam domain kognitif yang meliputi beberapa jenjang atau tingkat.

Untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan, maka guru harus menggunakan cara atau metode yang beragam agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh dengan apa yang telah disampaikan. Selanjutnya ada beberapa pengertian metode menurut para ahli yaitu:

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai salah satu cara atau prosedur yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu (M. Sobry Sutikno, 2009: 87). Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan seorang pendidik (guru) untuk menyampaikan rencana yang sudah tersusun dengan sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh pendidik. Sedangkan menurut Moh. Sholeh Hamid (2012: 209) metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan, sehingga metode ini sering digunakan dalam setiap pembelajaran yang dikenal sebagai metode tradisional.

Menurut Jamaluddin (2014: 164) yang dimaksud dengan metode ceramah adalah suatu cara penyampaian atau penyajian bahan pelajaran dengan alat perantara berupa suara. Dengan kata lain, ceramah ialah penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas.

Dari beberapa pengertian metode ceramah di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode ceramah yaitu metode yang digunakan oleh seorang pendidik secara langsung dengan suara yang lantang untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Metode ceramah merupakan metode yang sudah sering digunakan oleh pendidik dikarenakan metode ini tidak memerlukan alat bantu yang sukar untuk dicari.

Adapun pengertian metode *role playing* atau bermain peran menurut Sumiati dan Asra (2009: 100) bertujuan menggambarkan suatu peristiwa masa lampau atau dapat pula cerita dimulai dengan berbagai kemungkinan yang terjadi, baik hari ini maupun mendatang. Kemudian ditunjuk beberapa orang siswa untuk melakukan peran sesuai dengan tujuan cerita. Pemeran melakukan sendiri perannya sesuai dengan daya khayal (imajinasi) tentang pokok yang diperankannya.

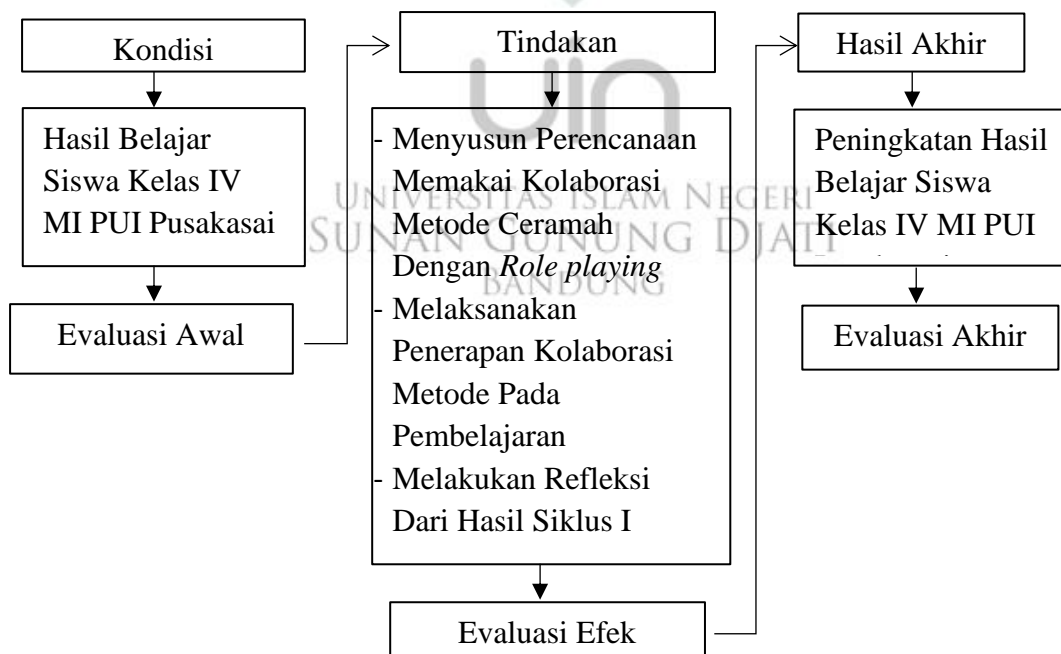
Sementara itu menurut Adang Heriawan dkk (2012: 131) metode *role playing* adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankan dirinya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung pada apa yang diperankan.

Dari beberapa pengertian metode *role playing* di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *role playing* adalah penguasaan bahan-bahan pelajaran dengan menggunakan daya khayal dan penghayatan siswa dengan cara melakukan peran sebagai seorang tokoh yang digambarkan dalam materi. Metode ini dilakukan

lebih dari satu orang sebagaimana yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan judul yang diajukan, bahwa penggunaan kolaborasi metode ceramah dengan *role playing* ini diaplikasikan pada pembelajaran Akidah Akhlak. Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang menanamkan dasar keimanan pada seseorang yang menjadi sumber lahirnya suatu perbuatan. Oleh karena itu, dalam menjalin suatu hubungan antara sesama manusia harus dilandasi dengan akhlak yang karimah. Karena akhlak ini tidak hanya dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan, namun juga dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat, dan bernegara.

Uraian kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan pada skema dibawah ini, yaitu:



Bagan 1.1

Skema Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini bahwa penggunaan kolaborasi metode ceramah dengan *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji di kelas IV MI PUI Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Menurut Anas Salahudin, (2015: 24) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan bentuk reflektif berupa tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien serta profesional.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian ini yaitu di MI PUI Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis yang beralamat di Jl. Dusun Landeuh, Kampung Landeuh Desa Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Penentuan lokasi ini didasarkan atas masalah yang sedang terjadi di lokasi tersebut dan pihak sekolah memberikan izin untuk

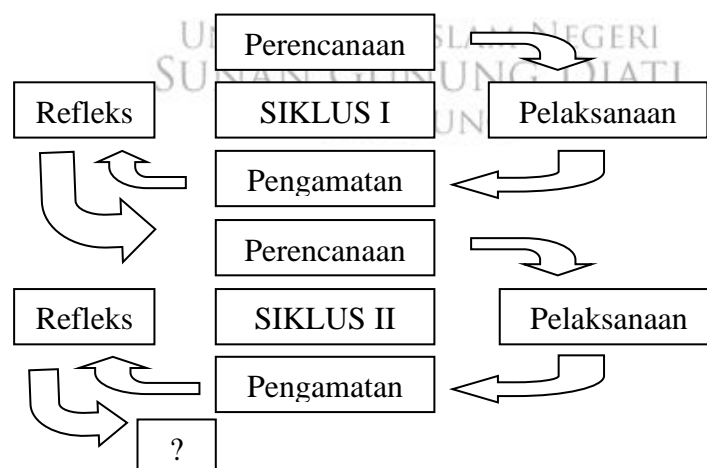
mengadakan penelitian di MI PUI Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI PUI Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis yang berjumlah 25 orang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

4. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian Kemmis & MC Taggart. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 16) penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan yang ada pada setiap siklus terdiri dari: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Secara skematis alur penelitiannya dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut:



Bagan 1.2

Alur PTK Model Kemmis & MC Taggart

Penelitian tindakan kelas di MI PUI Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis ini dilakukan dalam beberapa siklus, setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Secara rinci alur pelaksanaan setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

SIKLUS I

a. Perencanaan

Dalam perencanaan, terdapat beberapa hal yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam penelitian yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan media dan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa di kelas untuk diisi observer/guru kelas.
- 4) Mempersiapkan setting kelas dan lingkungan yang sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 5) Instrumen Penelitian

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajaran guru sebagai observer. Pelaksanaan tindakan didasarkan pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Melakukan pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan rencana pembelajaran.

- 2) Melaksanakan kolaborasi metode ceramah dengan *role playing*.
- 3) Melakukan tes di akhir pelajaran.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan oleh observer/guru kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak yang mengacu pada lembar observasi yang sudah dipersiapkan. Selain itu peneliti secara bersamaan mengamati secara langsung proses pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan merenungkan kembali terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, untuk kemudian dijadikan bahan pertimbangan pada siklus selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan analisis data dengan cara merekap data hasil observasi, kemudian peneliti melakukan evaluasi dengan guru yang bertindak sebagai observer tentang tindakan yang sudah dilaksanakan.

SIKLUS II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan tindakan pada siklus I. Tahapan-tahapannya pun sama. Hal yang membedakan hanyalah materi yang disampaikan dan hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dari siklus sebelumnya.

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- 2) Menyiapkan media dan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa di kelas untuk diisi observer/guru kelas.
- 4) Mempersiapkan setting kelas dan lingkungan yang sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 5) Instrumen Evaluasi/Tes

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada intinya sama seperti siklus I. yaitu peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

c. Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan oleh observer/guru kelas, hal ini dilakukan supaya peneliti bisa mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak yang mengacu pada lembar observasi yang sudah dipersiapkan. Selain itu peneliti secara bersamaan mengamati secara langsung proses pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan merenungkan kembali terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, untuk kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk siklus selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan analisis data dengan cara merekap data hasil observasi,

kemudian peneliti melakukan evaluasi dengan guru yang bertindak sebagai observer tentang tindakan yang sudah dilaksanakan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara, yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2012: 84).

Adapun jenis observasi yang digunakan yaitu observasi langsung. Dalam penelitian ini, yang menjadi unit observasinya adalah guru siswa kelas IV MI PUI Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis berikut dengan kegiatan belajarnya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki (Sedarmayanti, 2001: 86).

Untuk melakukan dokumentasi ini, penulis menggunakan kameri digital. Dalam penelitian ini, objek dokumentasinya adalah kegiatan belajar mengajar di kelas IV MI PUI Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

c. Tes

Menurut Tuti Hayati (2014: 63) tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh Siswa lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.

Dalam penelitina ini, tes yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa pada akhir proses pembelajaran. Melalui tes dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk essay. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk memperoleh informasi tentang sejauhmana peningkatan hasil belajar siswa di kelas VI MI PUI Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis setelah diterakan kolaborasi metode ceramah dengann *role playing*.

6. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data yang dimaksud adalah untuk mengolah data yang mentah berupa hasil observasi aktivitas siswa. Data

tersebut antara lain dimaksudkan untuk memberikan jawab dari pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah, yaitu:

- a. Untuk mengetahui keterlaksanaan metode pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing* yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Teknik analisis datanya dilakukan dengan cara menghitung hasil dari lembar observasi setiap siklus. Kemudian dirata-ratakan dan dipersentasikan kedalam grafik sederhana. Presentasi dihitung dengan persamaan:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor hasil observasi}}{\text{skor total}} \times 100$$

Tabel 1.1

Interpretasi Keterlaksanaan

Presentase (%)	Bobot	Kategori
≤ 54	0	Sangat kurang
55-59	1	Kurang
60-75	2	Sedang
76-85	3	Baik
86-100	4	Sangat baik

Sumber: Purwanto, 2009: 103

- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada setiap siklus, maka dihitung rata-rata hasil belajar siswa. Adapun untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa digunakan rumus:

keterangan:

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

Mean = Skor rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Nilai yang di dapat

N = Nilai keseluruhan

(Arikunto, 2007: 271)

c. Analisis lembar tes hasil belajar

- 1) Menentukan kunci jawaban soal-soal yang telah diberikan.
- 2) Memberikan skor tiap jawaban soal dengan skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah.
- 3) Mengidentifikasi skor siswa pada masing-masing kelompok prestasi (tinggi, sedang, rendah).

Analisis yang dilakukan selanjutnya adalah analisis secara individual dan secara klaksikal:

1) Menghitung Ketuntasan Hasil Belajar Secara Individual

Ketuntasan belajar individual bertujuan untuk mengetahui siswa mana yang tuntas dan tidak tuntas atau belum tuntas dalam pembelajaran. Untuk mengetahui ketuntasan individual dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar individu} = \frac{\text{jumlah jawaban benar yang dicapai siswa}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG (Hayati, 2013: 153).

2) Menghitung Ketuntasan Belajar Secara Klaksikal

Ketuntasan belajar klaksikal bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara keseluruhan. Jika ketuntasan belajar mencapai 85% atau lebih, maka siswa secara keseluruhan dinyatakan tuntas dalam belajar. Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klaksikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah peserta didik tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai peserta didik

$\sum N$: Jumlah peserta didik

(Zainal Aqib, 2011: 41)

3) Penilaian Tiap Siklus

Untuk mengetahui hasil penilaian tiap siklus digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penilaian tiap siklus} = \frac{\text{nilai tindakan 1} + \text{nilai tindakan 2}}{2} \times 100\%$$

4) Peningkatan Hasil Belajar Setiap Siklus

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setiap siklus digunakan analisis kuantitatif sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase peningkatan

Posrate : nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : nilai sebelum tindakan

5) Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini sudah ditetapkan nilai 69,00. Nilai tersebut didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimum

(KKM) mata pelajaran Akidah Akhlak yang telah ditetapkan di MI PUI Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Maka seorang siswa dinyatakan tidak berhasil atau tidak tuntas apabila memperoleh nilai minimum 69,00.

Tabel 1.2

Kriteria Hasil Belajar

Angka	Huruf	Predikat
80-100	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
<49	E	Sangat Kurang

(Muhibinsyah, 2010: 151).



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG